

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode untuk memperoleh pemecahan permasalahan yang diangkat oleh peneliti agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sugiyono (2016, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode merupakan suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang akan peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengamati dan menentukan apakah suatu perlakuan dapat mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian (Cresswel, 2016, hlm. 17). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 107) metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan. Dari kedua pengertian tersebut dapat kita uraikan kembali bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan suatu perlakuan berbeda terhadap yang lainnya dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal (*single subject research*). Adapun menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa secara garis besar penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu desain kelompok dan desain subjek tunggal. Desain kelompok (*group design*) lebih berfokus pada data yang berasal dari data yang diperoleh kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal lebih berfokus pada data individu sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research Design*) yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang oleh peneliti terhadap satu atau beberapa subjek penelitian yang telah dipilih dalam kurun waktu tertentu (Sunanto dkk., 2005, hlm. 55).

Adapun tipe desain penelitian subjek tunggal yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah tipe A-B-A, untuk bentuknya dapat digambarkan seperti berikut ini.

Tabel 3.1.1 Desain Penelitian Subjek Tunggal Tipe A-B-A (Sunanto dkk, 2005, hlm. 59)

A ₁	B	A ₂
OOO	OOOOO	OOO

Keterangan:

A : *Baseline*

B : Intervensi

Baseline yaitu suatu keadaan di mana pengukuran target perilaku dilakukan secara natural apa adanya atau sebelum diberikan perlakuan apapun, sedangkan intervensi merupakan kondisi di mana telah diberikannya suatu perlakuan kemudian dilakukan pengukuran target perilaku (Sunanto dkk., 2005, hlm. 54).

Pada penelitian ini terdapat dua *baseline* yaitu A₁ dan A₂. Pada *baseline* 1, peneliti akan melakukan pengukuran terkait kemampuan dasar anak mengenai kecerdasan interpersonalnya yang meliputi sensitivitas sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial.

Selanjutnya, pada fase intervensi peneliti akan memberikan suatu perlakuan berupa pembelajaran tari kreatif kepada anak. dalam pelaksanaannya, anak akan dikenalkan mengenai pembelajaran tari kreatif. Setelah itu, anak akan dibagi ke dalam dua kelompok dan membuat serta merancang suatu tarian berdasarkan tema yang diberikan oleh peneliti.

Setelah dilakukan pemberian perlakuan pada fase intervensi, dilakukan kembali pengukuran pada kondisi *baseline* 2. Tujuan pengukuran tersebut adalah untuk mengetahui adakah perubahan perilaku yang terjadi antar sebelum dan sesudah anak diberikan perlakuan agar memungkinkan untuk peneliti menarik kesimpulan akan adanya hubungan antara kedua variabel yang telah ditentukan.

3.2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 orang anak berusia 5-6 tahun di suatu perumahan di Kabupaten Bandung Barat sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 6 orang anak berusia 5-6 tahun di suatu perumahan di Kabupaten Bandung Barat sebagai subjek penelitian. Adapun informasi lebih lanjut mengenai subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Nama : RAP
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 5 tahun
Alamat : Perum Cimanggu Permai RT.01/14, Ds. Cikalong,
Kec. Cikalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
- b. Nama : ZA
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 6 Tahun
Alamat : Perum Cimanggu Permai RT.02/14, Ds. Cikalong,
Kec. Cikalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
- c. Nama : ZZ
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 5 Tahun
Alamat : Perum Cimanggu Permai RT.02/14, Ds. Cikalong,
Kec. Cikalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
- d. Nama : NPK
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 5 Tahun
Alamat : Perum Cimanggu Permai RT.02/14, Ds. Cikalong,
Kec. Cikalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
- e. Nama : NRE
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 5 Tahun

Alamat	: Perum Cimanggu Permai RT.02/14, Ds. Cicalong, Kec. Cicalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
f. Nama	: SFS
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 5 Tahun
Alamat	: Perum Cimanggu Permai RT.02/14, Ds. Cicalong, Kec. Cicalongwetan, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 203) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan yang kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini dapat digunakan ketika akan melakukan suatu penelitian mengenai perilaku manusia, proses kerja, ataupun gejala alam dengan sampel penelitian yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah *participant observation*, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sampel penelitian. Selain dengan observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini disertai dengan teknik dokumentasi berupa foto dan catatan pribadi.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian pada intinya adalah melakukan suatu pengukuran terhadap suatu kejadian yang terjadi. Alat ukur di dalam penelitian inilah yang dinamakan dengan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016, hlm. 148).

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan

(Sugiyono, 2016, hlm. 149) di mana untuk memudahkan dalam hal penyusunan instrumen maka perlu digunakannya kisi-kisi instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Morris (dalam Syamsudin, 2014, hlm. 404), observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dengan demikian, dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan seluruh pancainderanya untuk mengumpulkan data melalui interaksi yang terjadi secara langsung semua kejadian yang sedang diamati.

Sedangkan dokumentasi merupakan catatan yang bersifat pribadi seperti buku harian, surat-surat atau catatan lapangan (dalam Syamsudin, 2014, hlm. 412). Dokumentasi digunakan sebagai bukti atas apa yang menyatakan secara jujur bagaimana kejadian yang terjadi di lapangan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Sub-Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
Sensitivitas Sosial	Sikap prososial	Anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan bermain bersama-sama dengan temannya
	Sikap empati	Anak mau saling membantu dalam kegiatan bermain
Wawasan Sosial	Kesadaran diri	Anak menunjukkan kecenderungan untuk memimpin dan memotivasi temannya
	Pemahaman situasi sosial dan etika sosial	Anak mampu bersabar untuk menunggu giliran selama kegiatan bermain.
	Keterampilan pemecahan	Anak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

	masalah	
Komunikasi Sosial	Komunikasi efektif	Anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya dengan bahasa yang sopan
	Mendengarkan efektif	Anak mendengarkan setiap instruksi yang diberikan dengan seksama

Tabel 3.4.2 Format Pedoman Observasi

Format Pedoman Observasi Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun

LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Nama Partisipan :

NO	Pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan bermain bersama-sama dengan temannya				
2.	Anak bersedia untuk membantu temannya yang membutuhkan bantuan selama kegiatan bermain				
3.	Anak menunjukkan kecenderungan untuk memimpin dan memotivasi temannya				
4.	Anak mampu bersabar dalam menunggu giliran				
5.	Anak mau mengerjakan bagiannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
6.	Anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya dengan bahasa yang sopan				
7.	Anak mendengarkan setiap instruksi yang diberikan dengan seksama				

Tabel 3.4.3 Kisi-kisi Penilaian Lembar Observasi

No	Pernyataan	Penilaian	Kriteria
1.	Anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan bermain bersama-sama dengan temannya	BB	Anak hanya berdiam diri
		MB	Anak hanya mengamati temannya bermain
		BSH	Bergabung dalam kegiatan bermain meski pasif
		BSB	Mengikuti kegiatan bermain dengan aktif
2.	Anak bersedia untuk membantu temannya yang membutuhkan bantuan selama kegiatan bermain	BB	Anak tidak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan selama kegiatan bermain
		MB	Anak hanya membantu ketika temannya meminta bantuan
		BSH	Anak mau membantu temannya yang membutuhkan bantuan selama kegiatan bermain
		BSB	Anak menawarkan bantuan kepada temannya meski tidak terlihat membutuhkan bantuan
3.	Anak menunjukkan kecenderungan untuk memimpin dan memotivasi temannya	BB	Anak tidak memiliki inisiatif untuk memimpin dan memotivasi teman

			dalam kegiatan bermain
		MB	Anak memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan bermain sendirian
		BSH	Anak menunjukkan kecenderungan untuk memimpin temannya
		BSB	Anak menunjukkan sikap memimpin dan mampu memotivasi temannya yang lain
4.	Anak mampu bersabar dalam menunggu giliran	BB	Anak tidak sabar ketika menunggu gilirannya
		MB	Anak mengeluh ketika diminta untuk menunggu giliran
		BSH	Anak mau menunggu giliran karena diperingatkan
		BSB	Anak mampu bersabar dalam menunggu gilirannya
5.	Anak mau mengerjakan bagiannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	BB	Pasif dalam menyelesaikan pembagian tugasnya dalam kelompok
		MB	Anak mengerjakan tugas hanya sesuai bagiannya
		BSH	Anak berperan aktif dalam kelompok
		BSB	Anak mampu

			menghargai hasil dari kerja secara berkelompok
6.	Anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya dengan sopan	BB	Anak hanya diam tanpa memberikan respon
		MB	Anak menyampaikan pendapat atau keinginannya ketika ada yang menanyakan
		BSH	Anak mampu menyampaikan pendapatnya meski secara singkat
		BSB	Anak dapat menyampaikan keinginan atau pendapat dengan perkataan yang sopan
7.	Anak mendengarkan setiap instruksi yang diberikan dengan seksama	BB	Anak mengabaikan dan asik dengan kegiatannya sendiri
		MB	Mendengarkan dengan harus dikondisikan terlebih dahulu
		BSH	Anak mendengarkan instruksi yang diberikan
		BSB	Anak mendengarkan instruksi yang diberikan lalu dengan segera melakukannya

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah diperoleh data dari penilaian ceklis yang dilakukan selama observasi berlangsung, data tersebut kemudian dikonversikan ke dalam poin penilaian seperti berikut.

BB : 1 Poin

MB : 2 Poin

BSH : 3 Poin

BSB : 4 Poin

3.5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian subjek tunggal dengan tipe A-B-A ini perlu diperhatikan beberapa hal agar mendapatkan validitas penelitian yang baik. Sunanto dkk. (2005, hlm. 60) menyebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut diantaranya:

- a. Mendeskripsikan target intervensi perilaku yang dapat diukur dengan akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* 1 secara berkelanjutan sekurang-kurangnya 3 atau 5 kali atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- c. Memberikan perlakuan (*treatment*) setelah *trend* data *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil, ulagi dengan pengukuran pada *baseline* 2.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan prosedur A-B-A pada penelitian ini adalah seperti berikut.

- a. Peneliti menentukan dan menetapkan perilaku apa saja yang akan diubah sebagai target *behaviour*. Pada penelitian ini, yang akan menjadi target *behaviour* adalah peningkatan kecerdasan interpersonal yang meliputi perkembangan setiap indikator dari dimensi kecerdasan tersebut.
- b. Pada tahapan *baseline* 1 (A_1), peneliti akan melakukan pengamatan dan menentukan kemampuan awal target intervensi yang dilakukan selama 3 sesi. Setiap sesi dilakukan selama 60 menit perhari. Tahapan A_1 ini dilakukan

untuk memperoleh data pada *baseline* 1. Cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengajak anak untuk melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan keterampilan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan target intervensi yang lain. Setelah didapatkan hasil pengamatan, hasil tersebut kemudian akan dicatat pada lembar format hasil observasi.

- c. Pada tahapan intervensi (B), subjek diberikan perlakuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya berupa pembelajaran tari kreatif dengan menggunakan sintaks tari WEDCOFORTING. Setiap sesi pada tahapan ini dilakukan selama 90 menit. Adapun proses dari tahapan ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.
 - 20 menit pertama: Subjek penelitian dikumpulkan dalam suatu ruangan yang di dalamnya sudah dipersiapkan media pendukung pembelajaran tari. Subjek penelitian dikondisikan agar kegiatan pembelajaran tari bisa berjalan dengan kondusif. Peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan pembelajaran tari kreatif yang akan dilakukan oleh anak dengan sederhana agar mudah untuk dipahami oleh anak.
 - 60 menit inti kegiatan: Anak-anak akan diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran tari kreatif dengan menggunakan sintaks tari WEDCOFORTING. Pertama-tama, anak akan diarahkan untuk melakukan *warming-up* (pemanasan) yang bertujuan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh anak yang akan digunakan pada saat kegiatan menari berlangsung. Pemanasan yang dilakukan diantaranya seperti berjalan di tempat, melompat, berlari dan sebagainya dalam waktu 5 menit. Anak akan dibagi ke dalam dua buah kelompok kemudian anak akan melakukan kegiatan *exploration* yang diawali dengan pemberian stimulus terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti akan menyajikan sebuah gambar atau video yang nantinya dari kedua media tersebut akan digali beberapa pertanyaan mendasar mengenai objek yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan anak pada gerakan tari yang akan dibuat. Langkah selanjutnya anak akan mengembangkan ide gerak yang telah didapatkan pada saat mereka melakukan eksplorasi. Gerakan dapat divariasikan dengan menambahkan unsur pola lantai, permainan level, arah gerak maupun unsur lainnya dengan disertai hitungan 1x8 pada setiap gerakan

yang dibuat. Setelah itu gerakan-gerakan tadi akan disusun menjadi suatu tarian yang utuh berdasarkan keinginan dari setiap anggota kelompoknya. Anak-anak akan diberikan waktu untuk melakukan pengulangan atau latihan terlebih dahulu sebelum nantinya gerakan yang telah dibuat ditampilkan di depan kelompok yang lain.

- Tahap 10 menit terakhir: Pada tahapan ini, anak akan kembali dipersilahkan untuk duduk melingkar kemudian mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti akan menanyakan bagai mana perasaan mereka dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Peneliti akan mengamati kembali apakah ada perilaku anak yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interpersonal yang terjadi pada anak untuk kemudian mencatatnya kembali pada lembar hasil observasi
- d. Pada tahap *baseline 2* (A_2), peneliti akan melakukan kembali pengamatan mengenai kemampuan kecerdasan interpersonal anak seperti pada *baseline 1* (A_1). Anak akan kembali diajak untuk melakukan suatu kegiatan yang membutuhkan interaksi sosial untuk mendapatkan hasil pengamatan apakah ada perubahan sikap ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran tari kreatif.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan terakhir sebelum seorang peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengelompokkan data-data, menjabarkan, mensintesa dan menyusun ke dalam pola sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami.

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap terakhir sebelum pembahasan hasil dan menarik kesimpulan. Analisis data biasanya dilakukan setelah sumber data dari responden telah terkumpul. Sunanto (2005, hlm. 21) memaparkan bahwa penelitian subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

Data hasil penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data yang diperoleh dari sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau general. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, Hlm. 208). Hal-hal yang termasuk ke dalam statistika deskriptif ini diantaranya hanya sebatas penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan presentase dan sebagainya.

Data hasil penelitian ini akan disajikan ke dalam grafik, tujuannya untuk menunjukkan bahwa perubahan data untuk setiap sesi pada fase baseline dan fase intervensi. Di samping itu, kegiatan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini juga menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Sunanto (2005, hlm. 96) mengemukakan terdapat beberapa istilah komponen penting yang harus dianalisis dalam penelitian subjek tunggal ini. Istilah-istilah tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

a. Analisis Data Dalam Kondisi

- 1) Panjang kondisi, panjang kondisi atau interval ini adalah banyaknya jumlah sesi dalam setiap fase *baseline* (A_1 dan A_2) dan fase intervensi (B).
- 2) Estimasi kecenderungan arah, dilakukan untuk melihat adakah perkembangan perilaku dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun dengan cara membelah data menjadi dua (*split middle*) kemudian menarik garis sejajar yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri.
- 3) Kecenderungan stabilitas, dilakukan untuk menentukan kecenderungan anak pada saat kondisi *baseline* maupun pada saat kondisi intervensi.
- 4) Jejak data, dilakukan dengan cara menentukan kecenderungan data. Hal ini sama dengan menentukan kecenderungan arah.
- 5) Level stabilitas dan rentang, dilakukan dengan memasukan nilai data paling kecil dan paling besar pada setiap kondisi.

- 6) Level perubahan, menentukan adanya perubahan dengan cara menandai selisih dari data pertama dan data terakhir kemudian menentukan apakah arahnya naik atau turun. Ketika arahnya menunjukkan kenaikan diberi tanda (+) dan ketika arahnya turun diberi tanda (-).
- b. Analisis Antar Kondisi
- 1) Jumlah variabel yang diubah, variabel yang akan diubah dalam penelitian ini hanya ada satu, yaitu kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak dalam kondisi *baseline* (A_1 dan A_2) dan intervensi (B).
 - 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya, hal ini dilakukan dengan mengambil data analisis dalam kondisi untuk melihat adanya perubahan perilaku. Apakah naik, tetap atau mengalami penurunan.
 - 3) Perubahan stabilitas, dilakukan untuk melihat apakah perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian mengalami stabilitas pada setiap kondisi *baseline* maupun kondisi intervensi.
 - 4) Perubahan level, dilakukan untuk melihat perubahan antara akhir setiap *baseline* dengan awal sesi pada kondisi intervensi dengan menghitung besar selisihnya dan memberi tanda (+) ketika mengalami kenaikan, (-) ketika mengalami penurunan dan (=) ketika tidak ada perubahan.
 - 5) Data *overlap*, adalah kondisi saat terjadi kesamaan antara *baseline* 1 (A_1) dan intervensi (B). Semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin besar pengaruh dari intervensi yang dilakukan pada target intervensi.